

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Pendampingan Kopwan Arum Sari dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Berawal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta seluruh elemen instansi dengan memperhatikan nilai-nilai yang dianut dan nilai-nilai lingkungan yang mempengaruhi maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung sebagai Dinas yang mempunyai tugas melaksanakan pembinaan, koordinasi dan pengawasan pelaksanaan pembangunan Koperasi dan Usaha Mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan UMKM. Dalam model pendampingan pemberdayaan kepada ibu rumah tangga mengadopsi salah satu lembaga instansi yaitu Koperasi Wanita.

Peran koperasi wanita (kopwan) dalam pemberdayaan perempuan yang paling dominan adalah memberikan kredit modal investasi maupun modal kerja pada anggota pada khususnya yang sebagian besar merupakan anggota kelompok produktif yaitu pelaku UMKM dan masyarakat sekitar pada umumnya yang ingin mengembangkan usahanya atau memulai usaha melalui unit simpan pinjam yang sebelumnya sering terjerat oleh para pelepas uang dengan bunga tinggi. Dalam melaksanakan tugasnya peran kopwan dalam pemberdayaan perempuan antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan keterampilan baik dalam hal teknis usaha seperti organisasi, manajemen, administrasi akuntansi usaha, maupun

peningkatan kualitas produk, akses kepada sumber – sumber produktif, informasi.

Pemberdayaan perempuan melalui Koperasi Wanita yaitu dengan cara memberikan sarana dan fasilitas untuk kepada masyarakat, salah satu kegiatannya seperti kegiatan simpan pinjam. Dengan maksimal pinjaman Rp 5.000.000,00 dengan tingkat bunga yang ringan sebesar 1,5%, angsuran sebanyak 10x. Kegiatan simpan pinjam merupakan penyaluran pinjaman dana kepada anggota sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang mana dana tersebut bisa digunakan sebagai modal usaha mereka.

Model pendampingan yang dilakukan Kopwan Arum Sari dalam memberdayakan ibu rumah tangga yaitu memberikan pelayanan penyaluran dana simpan pinjam baik untuk modal maupun tabungan, pemberian pengetahuan atau pelatihan jasa. Adapun pelatihan yang bisa diberikan kepada ibu rumah tangga seperti :

- a. Pemberian pengetahuan pendidikan tentang hal perkoperasian, kepemimpinan; pemberian ketrampilan seperti : menjahit, memasak, menganyam, bordir, membatik, beautyclass dll; Emotional Spiritual Quotient (ESQ) adalah model kemampuan seseorang untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku/ahlak dan kegiatan.
- b. Seni budaya dan olahraga seperti karawitan, paduan suara, hadrah, senam.

- c. Pelatihan kerohanian seperti pemberian kultum dan membaca Al-Qur'an.
- d. Pelatihan bina kesejahteraan seperti pelayanan kesehatan kepada anggota maupun non anggota, konsultasi tentang KB, konsultasi tentang psikologi.

Dengan memberikan penyaluran dana dan pelatihan mampu menunjang perekonomian keluarga yang semula hanya menganggur tanpa ada kegiatan sampingan pada akhirnya mampu mempunyai usaha kecil yang bisa diandalkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Model pendampingan yang diberikan yaitu dengan membangun sosialisasi kepada masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Dari situlah kita akan mengetahui seperti dalam bidang usaha apa yang lebih cocok untuk digeluti. Memberikan pengetahuan seluk beluk usaha, ide sehingga ibu rumah tangga tersebut mejadi terbedaya akan adanya pendampingan hal tersebut. Dengan cara memberikan bantuan dana pinjaman diharapkan ibu-ibu mampu mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga mampu menunjang perekonomiannya.

Model pendampingan dalam rangka mengembangkan usaha mikro kecil menengah yang dilakukan oleh Kopwan Arum Sari tidak hanya khusus dalam penyaluran dana saja tetapi juga memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga di wialayah Desa Mojoarum. Dengan hal sedemikian taraf pengetahuan ibu-ibu rumah tangga menjadi lebih baik dan mampu menumbuhkan tingkat kreatifitas mereka dalam hal menciptakan

usaha yang mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Bahwasanya keberadaan Kopwan Arum Sari Desa Mojoarum benar-benar membantu memecahkan permasalahan perekonomian. Pada khususnya bagi ibu rumah tangga dengan adanya penyaluran dana simpan pinjam yang secara bergulir mampu mengembangkan usaha kecil mikro menengah yang pada saat ini mampu menunjang perekonomian masyarakat akibat banyaknya pengangguran dan kurang adanya pemasukan keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain melakukan pendampingan pemberdayaan kepada ibu rumah tangga, peningkatan rencana kerja Kopwan Arum Sari senantiasa juga perlu adanya peningkatan sebagaimana semua keputusan menganut berdasarkan atas hasil rapat anggota yang di selenggarakan. Dalam rapat anggota ini menampung segala masukan dan pandangan dari elemen kepengurusan, baik dari ketua, sekretaris, bendahara, badan pengawas serta anggota koperasi wanita. Keputusan yang diambil dalam rapat anggota ini semua pendapat yang dikemukakan oleh peserta rapat bermuara pada satu tujuan, yaitu memaksimalkan pemberdayaan untuk meningkatnya taraf perekonomian perempuan khususnya di wilayah Desa Mojoarum. Oleh sebab itu untuk memaksimalkan pemberdayaan harus melalui beberapa metode peningkatan rencana kerja.

Dalam hal peningkatan rencana kerja lanjutan maka tercapailah mufakat untuk melakukan perbaikan dalam setiap bidang berupa;

- a. Bidang Organisasi, peningkatan peran serta anggota terhadap Kopwan, Meningkatkan komunikasi timbal balik antara pengurus dan anggota dari pihak lain.
- b. Bidang administrasi, meningkatkan ketertiban administarsi organisasi , usaha dan keuangan.
- c. Bidang usaha, meningkatkan kualitas usaha simpan pinjam, meningkatkan pelayanan usaha simpan pinjam.
- d. Bidang pendidikan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pengurus, pengawas dan anggota kopwan.
- e. Bidang permodalan, meningkatkan pendayagunaan modal. Dan ketika sudah mencapai ke maksimal perencanaan maka harus melakukan suatu kegiatan pendampingan pemberdayaan bagi ibu rumah tangga.

Dalam hal sebagaimana berikut, diharapkan dalam hal pendampingan pemberdayaan bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan tupoksi yang semestinya. Diharapkan kesejahteraan ibu rumah tangga akan lebih terberdaya baik dalam segi lahir maupun batin. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha supaya bisa berkembang dengan baik.

B. Kendala Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengembangkan UMKM

Permasalahan utama yang banyak dihadapi oleh Perempuan dalam pengelolaan UMKM berkaitan dengan modal untuk pengembangan usaha.

Umumnya pengelola UMKM kesulitan dalam mendapatkan akses kredit untuk modal usaha dari lembaga perbankan. Hal ini disebabkan karena pihak perbankan menganggap UKM tidak layak untuk mendapatkan kredit, karena sektor UMKM sulit berkembang dan adanya kekhawatiran terjadinya kredit macet.

Sebagian besar sektor UMKM dikelola oleh perempuan, adakalanya perempuan juga multi peran dalam mengelola usahanya, dimana perempuan di samping sebagai manager juga merangkap sebagai pekerja. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan keterampilan dalam mengelola suatu usaha supaya bisa berkembang dengan baik. Tetapi realita yang ada di masyarakat, banyak perempuan dengan tingkat pendidikan rendah dan tidak mempunyai skill yang cukup baik dalam menjalankan usahanya sehingga usahanya banyak yang terpuruk.

Dengan tingkat pendidikan yang rendah, perempuan sulit untuk mengakses kredit dari lembaga perbankan. Apalagi persyaratan yang diminta pihak bank kepada UMKM untuk mengajukan kredit sangat banyak termasuk harus adanya jaminan. Jaminan yang disyaratkan pihak bank seperti sertifikat tanah, rumah dan surat kepemilikan kendaraan (BPKB), umumnya di atas namakan suami. Perempuan tidak mempunyai kontrol terhadap sumberdaya yang ada. Akibatnya banyak UKM yang dikelola perempuan terjatuh dalam hutang rentenir yang sangat memberatkan sehingga usahanya mengalami kebangkrutan.

Meskipun pemerintah telah mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk membantu UMKM yang merupakan kredit lunak tanpa jaminan tetapi pada kenyataannya pihak bank selalu meminta jaminan supaya pihak UKM mempunyai motivasi dalam menyelesaikan kewajibannya. Hal inilah yang menyebabkan sektor UKM sulit berkembang karena keterbatasan modal. Untuk mengatasi masalah akses kredit untuk modal usaha yang dihadapi UMKM yang dikelola perempuan melalui Kementerian koperasi dan UKM. Melalui program perkuatan permodalan kepada koperasi simpan pinjam yang dikelola dan beranggotakan sebagian besar perempuan.

Perkuatan permodalan ini berupa bantuan pinjaman modal kepada koperasi untuk disalurkan kepada anggota dengan persyaratan dan mekanisme dana bergulir. Prosedur pengajuan pinjaman harus dilakukan secara terstruktur dan terorganisir. Penyampaian simpanan harus dimanfaatkan untuk kebutuhan produktif anggota, sehingga dapat diarahkan penggunaan pada saat yang tepat. Pemahaman anggota terkait simpanan harus diberikan secara berkelanjutan sehingga arah usaha anggota beralih dari peminjam menjadi penyimpan yang produktif. Apabila ada penyalahgunaan dana simpanan oleh anggota koperasi untuk konsumtif dan tidak dipergunakan dengan hal yang semestinya maka peran pengurus harus aktif untuk menyelesaikan.

Bahwa pengawasan terhadap simpanan arus dilakukan bertingkat, dari pengurus kepada anggota, kemudian pengawas kepada pengurus secara

berkesinambungan. Dengan hal berikut segala bentuk resiko bisa diminimalisir sebaik mungkin.

C. Implementasi Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengembangkan UMKM

Dalam upaya menunjukkan keberhasilan pemberdayaan ibu rumah tangga dalam pengelolaan UMKM yang baik maka diupayakan semaksimal mungkin guna mewujudkan kesejahteraan hidup dan peningkatan taraf ekonomi. Karena dengan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat akan menjadikan Kopwan Arum Sari menjadi lembaga unit simpan pinjam yang benar-benar sesuai dengan ketentuan syara' dan peraturan perundang – perundangan.

Upaya pengoptimalkan pengelolaan dan penyaluran dana simpan pinjam dalam pengembangan usaha produktif maka yang harus dilakukan yaitu dengan cara membantu pengusaha kecil dari aspek permodalan. Dalam rangka pengembangan usaha kecil secara terpadu, efisien dan efektif memang diperlukan suatu koordinasi terpadu instansi/ lembaga terkait yang mana sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dengan adanya upaya – upaya tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan usaha kecil dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dipasar bebas. Sebagaimana semestinya dana simpan pinjam bertransformasi dari ranah amal sosial individual ke ranah ekonomi pembangunan keummatan. Selain itu dana Simpan Pinjam juga harus di distribusikan secara efektif agar bisa mewujudkan kegiatan usaha yang

mampu menghasilkan pendapatan. Selanjutnya, untuk mengembangkan usaha mikro yang dilakukan Kopwan Arum sari yaitu dengan cara menekan pada kemandirian setiap individu yang diberi bantuan modal usaha ini diperlukan untuk interaksi antara masyarakat, pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait dengan perusahaan, sehingga terciptanya kerjasama yang harmonis dan kondusif.

Bentuk pengelolaan UMKM pada umumnya di implementasikan pada kegiatan usaha seperti bidang perindustrian, perikanan dan perdagangan. Adapun hasil pengelolaan UMKM yang dilakukan oleh ibu rumah tangga seperti :

- a. Warung makan,
- b. Toko kecil (peracangan)
- c. Perikanan
- d. Pengolahan makanan dan minuman
- e. Industri konveksi, industri kerajinan, industri batik tulis.

Meskipun awalnya UMKM yang dilakukan perempuan lebih banyak sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan untuk menambah pendapatan rumah tangga, tetapi bisa menjadi sumber pendapatan rumah tangga utama apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Untuk sistem pendistribusian produk itu sendiri biasanya didistribusikan kepada masyarakat, toko grosir, dan konsumen lainnya.

Dengan hal sedemikian, maka taraf perekonomian keluarga akan mengalami peningkatan yang cukup baik. Tingkat perekonomian perempuan

juga mengalami pertambahan yang awal semula tidak mempunyai suatu kegiatan menjadi lebih produktif. Apabila seorang ibu rumah tangga mempunyai keinginan yang harus terpenuhi bisa membelinya dengan uang sendiri tanpa mengurangi hasil pendapatan suami mereka. Sehingga resiko tingkat kemiskinan yang dialami beberapa rumah tangga bisa diminimalisir, selain itu tingkat kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki akan seimbang dan adil.